

**STRATEGI HOLISTIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENEGAH *BULLYING* DI SEKOLAH  
SMPIT ASSALAAM KOTA PEKALONGAN**

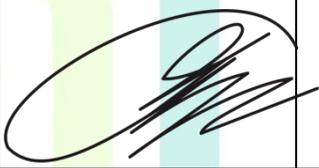


**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Achmad Erwin Santoso  
NIM : 50223020  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : STRATEGI HOLISTIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH *BULLYING* DI SEKOLAH SMPIT ASSALAAM PEKALONGAN

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag NIP. 197007061998031001		
Pembimbing 2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy NIP. 198210012023211016		

Pekalongan, Mei 2025

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam,

  
Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul “Strategi Holistik Guru PAI dalam mencegah *Bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan” yang disusun oleh:

Nama : Achmad Erwin Santoso  
NIM : 50223020  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 27 Mei 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag 19730112 200003 1 001		12/6-25
Sekretaris Sidang	Dr. Abdul Khobir, M.Ag. 19720105 200003 1 002		16/6-25
Penguji Utama	Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag. 19751120 199903 1 000		6/6-25
Penguji	Dr. Hj. Ely Mufidah, S.Ag.,M.S.I. 19800422 200312 2 002		10/6-25

Mengetahui:



H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



**Achmad Erwin Santoso**  
NIM. 50223020

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Besama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlatun*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dikembangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

#### 5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalal*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata. Huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

## MOTTO

*Hadis:*

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”*

*(HR. ath-Thabrani dalam al-Mu’jam al-Kabir, hadits hasan menurut sebagian ulama)*

Ungkapan ini berarti bahwa derajat kemuliaan seorang manusia tidak hanya diukur dari ibadah pribadinya atau status sosialnya, tetapi lebih kepada seberapa besar dampak positif dan manfaat yang bisa ia berikan kepada orang lain.

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk

1. Kepada orang tuaku dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan do’a, kasih sayang tiada henti dan memberikan banyak dukungan moril maupun materi, semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan serta umur Panjang.
2. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
3. Semua sahabat dan sobat perjuang di Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Insani (YP2SI Al Ummah) yang telah memberikan banyak dukungan dan inspirasi perjuangan, pengorbanan, keikhlasan dan ketangguhan.
4. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
5. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

## ABSTRAK

Achmad Erwin Santoso, NIM. 50223020. 2025. Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Bullying* di Sekolah SMPIT Assalaam Pekalongan. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. (2) Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

**Kata kunci:** *Bullying*, Strategi Holistik, Pendidikan Agama Islam.

*Bullying* merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik. Sebagai sekolah berbasis Islam, SMPIT Assalaam Pekalongan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dan asrama. Melalui pendekatan strategi guru pendidikan Islam yang holistik, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan yang aman, religius, dan berkarakter.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi holistic guru pendidikan Islam diterapkan dalam mencegah *bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan dan sejauh mana efektivitas dari strategi tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk strategi, implementasi, serta efektivitas keberhasilan program yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan keabsahan data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi holistik guru pendidikan Islam yang diterapkan meliputi pembiasaan budaya positif (seperti budaya sholat, jaga lisan, dan 5S), edukasi *bullying* melalui seminar dan konseling, penegakan disiplin dengan matrik aturan, sistem jaga malam oleh wali asrama, dan dukungan sarana seperti CCTV. Strategi ini dinilai cukup efektif dalam menurunkan angka kasus *bullying*, membentuk lingkungan yang lebih religius dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran moral siswa. Keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan kolaborasi seluruh pihak sekolah.

## ABSTRACT

Achmad Erwin Santoso, Student ID: 50223020. 2025. The Holistic Strategy of Islamic Education Teachers in Preventing Bullying at SMPIT Assalaam Pekalongan. Thesis, Master's Program in Islamic Education, Postgraduate School, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. (2) Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

**Keywords:** Bullying, Holistic Strategy, Islamic Education.

Bullying is one of the serious issues in the field of education that can negatively impact students' psychological, social, and spiritual development. As an Islamic-based school, SMPIT Assalaam Pekalongan carries a significant responsibility to instill noble character values in order to prevent bullying within the school and dormitory environments. Through a holistic approach by Islamic education teachers, the school aims to create a safe, religious, and character-oriented atmosphere.

The research problem focuses on how the holistic strategy of Islamic education teachers is implemented to prevent bullying at SMPIT Assalaam Pekalongan and how effective the strategy is. The study centers on the forms of strategies, their implementation, and the effectiveness of the programs carried out.

This research employs a qualitative approach with data validity ensured through technique and source triangulation. Data collection methods include observation, structured interviews, and documentation. The data analysis techniques involve data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the holistic strategies implemented by Islamic education teachers include the habituation of positive cultural values (such as prayer routines, guarding speech, and the 5S movement), bullying education through seminars and counseling, enforcement of discipline through a rules matrix, night supervision by dormitory guardians, and infrastructure support such as CCTV. These strategies are considered effective in reducing bullying cases, fostering a more religious and harmonious environment, and enhancing students' moral awareness. The success of the strategies is greatly influenced by consistent implementation and collaboration among all school stakeholders.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "***Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying di Sekolah SMPIT Assalaam Pekalongan***" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
4. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Bapak Muhtadin, S.Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Sekolah, para Guru, para Staf serta peserta didik SMPIT Assalaam Boarding School, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Orang Tua, Istri dan Anak-anakku tercinta atas do'a dan segala kasih sayangnya.

8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 23 Mei 2025

Penulis,



**Achmad Erwin Santoso**  
**NIM. 50223020**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Pembatasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian .....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
2.1. <i>Grand Theory</i> .....	12
2.2. <i>Middle Theory</i> .....	19
2.3. Penelitian Terdahulu .....	23
2.4. Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.2 Jenis Penelitian .....	35
3.3 Subjek Penelitian .....	35
3.4 Lokasi Penelitian.....	36

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	38
3.7 Teknik Analisi Data.....	38
3.8 Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Profil Umum SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> Pekalongan.....	41
4.2 Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Assalaam Boarding School .....	43
4.3. Karakteristik SMPIT Assalaam Boarding School.....	47
4.3 Struktur Organisasi .....	53
<b>BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
5.1. Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMPIT Assalaam Pekalongan .....	55
5.2. Efektivitas Strategi Holistik Guru Pendidikan Islam dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMPIT Assalaam Pekalongan .....	80
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>92</b>
6.1 Analisis Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMPIT Assalaam Pekalongan .....	92
6.2 Analisis Efektivitas Strategi Holistik Guru Pendidikan Islam dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMPIT Assalaam Pekalongan .....	114
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
7.1. Simpulan .....	119
7.2. Implikasi .....	121
7.3. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan .....	29
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	47
Tabel 4.2. Data Guru SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> TA 2024-2025 .....	48
Tabel 4.3. Jumlah Siswa .....	50
Tabel 4.4. Alokasi Waktu Pelajaran SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> Pekalongan .....	53
Gambar 5.1. Dokumentasi Budaya Sholat Berjamaah.....	63
Gambar 5.2. Acara Edukasi tentang Pencegahan <i>Bullying</i> di SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> Pekalongan .....	67
Gambar 5.3. Pakta Integritas tentang Pencegahan Kekerasan terhadap Peserta Didik SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> Pekalongan .....	69
Gambar 5.4. Alur Penanganan Pelanggaran Peserta Didik .....	72
Gambar 5.5. Buku Matrik Disiplin SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> Pekalongan .....	74
Gambar 5.6. Jadwal Sift Wali Asrama SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> Pekalongan .....	76
Gambar 5.7. Ruang Pemantauan CCTV SMPIT Assalaam <i>Boarding School</i> Pekalongan .....	78



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

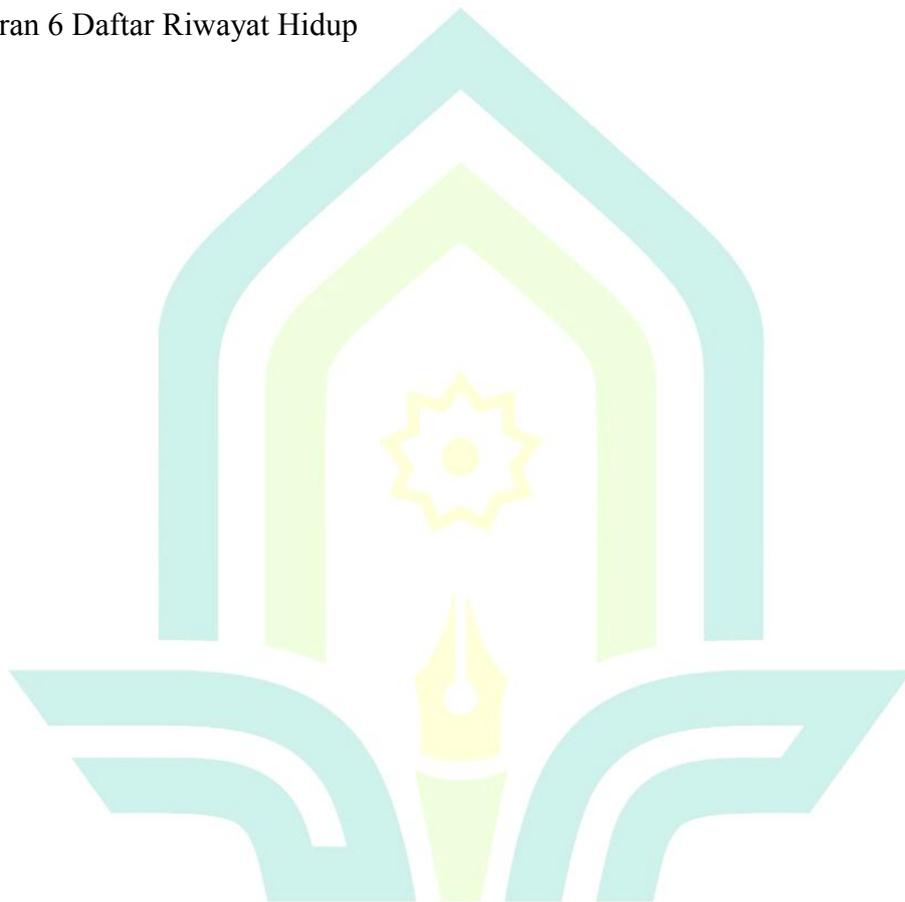
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, interaksi antar peserta didik merupakan hal yang lumrah dan menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Melalui interaksi tersebut, karakter siswa dapat terbentuk, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun spiritual. Namun, tidak semua interaksi berjalan secara positif. Terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan adanya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlakul karimah yang seharusnya menjadi landasan utama di sekolah berbasis Islam. Salah satu bentuk penyimpangan tersebut adalah munculnya perilaku bullying verbal, terutama yang dilakukan oleh siswa kepada adik kelasnya. Di SMPIT Assalaam Pekalongan, ditemukan beberapa kejadian di mana kakak kelas memberikan ucapan yang bersifat mengejek, merendahkan, atau menjuluki adik kelasnya dengan panggilan-panggilan yang tidak pantas. Meskipun belum menimbulkan konflik terbuka atau kekerasan fisik, namun kebiasaan tersebut dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologis korban, serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak sehat.

Keresahan ini tidak hanya dirasakan oleh sebagian guru, tetapi juga mulai disadari oleh beberapa siswa yang merasa tidak nyaman dengan suasana yang terbentuk. Perilaku verbal yang merendahkan tersebut, apabila terus dibiarkan, berpotensi menumbuhkan budaya saling meremehkan, rasa takut dalam berinteraksi, dan hilangnya rasa hormat di antara peserta didik. Melihat kondisi ini, sangat penting bagi pihak sekolah untuk mengambil langkah yang serius dalam mencegah dan menangani kasus bullying verbal. Penanaman nilai-nilai empati, saling menghargai,

serta penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman perlu terus ditingkatkan agar lingkungan sekolah benar-benar menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan akhlak peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ust. Ahmad, guru BK di SMPIT Assalaam Pekalongan, Penulis menemukan bahwa beberapa siswa melakukan perilaku mengganggu teman sekolah salah satu yang dilakukan oleh siswa, seperti mengejek, memanggil nama keluarganya dan memanggil dengan julukan seperti "eh item" atau sejenisnya. Sebab awalnya hanya bermain-main dan bercanda tetapi menjadi hal awal sebab melakukan fisik, seperti memukul dan menendang hingga melukai temannya. Hal ini yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian disekolah yang terkenal memiliki karakter dan adab yang baik dan bagaimana Strategi dalam mencegah *bullying* dan dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu di SMPIT Assalaam Pekalongan. (Wawancara, 2 Januari 2024)

*Bullying* adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang lebih lemah, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. *Bullying* bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi korban. Dalam Konteks Pendidikan (sekolah). *Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain di lingkungan sekolah, baik secara verbal, fisik, sosial, maupun digital, yang menyebabkan dampak negatif terhadap perkembangan akademik dan psikososial korban. (D.Olweus, 2009).

*Bullying* adalah bentuk penganiayaan beraneka ragam, yang ditandai dengan kegiatan yang dilakukan berulang kali pada seseorang terhadap agresi

fisik atau emosional termasuk menggoda, menyebut nama, mengejek, mengancam, melecehkan, mengejek, mengaburkan, pengucilan sosial atau rumor. Jenis *bullying* ada 2 yaitu *bullying* fisik adalah tindakan yang dilakukan untuk melukai individu melalui cara-cara seperti memukul, menendang, mendorong, mempermainkan, meneror, dan berbagai tindakan lain yang bertujuan untuk menyakiti serta mencederai orang lain dan *bullying* verbal merupakan tindakan yang bertujuan untuk melukai seseorang melalui ejekan dan menjadikannya sebagai bahan lelucon, serta menyapa individu dengan julukan yang dapat membuatnya merasa tidak nyaman, terluka, dan marah. (Antonia Rensiana Reong & Herni Sulastien, 2024)

Menurut The National Centre Against Bullying (NCAB), Lembaga NCAB membagi *bullying* ke dalam lima macam utama yaitu: 1. *Bullying* Verbal bentuknya adalah ejekan, penghinaan, ancaman, menyebarkan rumor, memberikan julukan yang merendahkan. 2. *Bullying* Fisik bentuknya adalah memukul, menendang, mendorong, mencubit, merusak barang milik korban. 3. *Bullying* Sosial bentuknya adalah mengisolasi seseorang, menyebarkan gosip, menghasut orang lain untuk menjauhi korban. 4. *Cyber Bullying* bentuknya adalah penghinaan melalui media sosial, pesan kebencian, penyebaran foto/video tanpa izin, ancaman online. 5. *Bullying* Seksual Bentuknya adalah komentar seksual yang tidak pantas, pelecehan verbal, sentuhan tanpa izin, pemaksaan tindakan seksual. (The National Centre Against Bullying (NCAB), 2020)

Penelitian tentang Strategi Pendidikan Agama Islam untuk mencegah *bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan sangat menarik, Strategi ini menggabungkan budaya pembentukan karakter yang sudah ada di tempat tersebut dengan penanaman nilai internalisasi keagamaan di setiap mata pelajaran serta peran masing-masing pendidik dalam mengawal dan mengatasi masalah tentang perilaku *bullying*. *Bullying* bermula dari guru yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada siswa mereka, terutama mereka yang mengajar Agama Islam. Untuk memastikan bahwa siswa yang melakukan *bullying* berubah menjadi siswa yang berakhlakul karimah, guru harus mengetahui cara mengatasi perilaku tersebut. (Kiriman dkk., 2021: 3)

Menurut “*The Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*” (CASEL) menyarankan tentang strategi mengatasi *bullying* antara lain Pengelolaan emosi yaitu mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka secara efektif. Dan Empati dan hubungan social yaitu melatih keterampilan empati dan komunikasi yang baik antar siswa. (Casel, 2020)

Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, korban *bullying* dapat mengalami konsekuensi yang mengerikan bagi mereka yang mengalaminya. Dalam jangka pendek, korban *bullying* dapat mengalami gangguan fisik yang menyebabkan mereka merasa terisolasi, terluka, merasa insecure, dan takut pergi ke sekolah. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat mengalami masalah psikologis dan perilaku selama bertahun-tahun, atau bahkan lebih lama. (Wibowo dkk., 2021: 5)

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengatur hak dan kewajiban negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua dalam melindungi anak. Hak-hak anak mencakup hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang, serta perlindungan dari eksploitasi, diskriminasi dan hak untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka. Anak dilindungi dari fisik, psikis, seksual, dan penelantaran. Pelaku terhadap anak menerima sanksi pidana yang lebih berat. Hukum ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur perilaku orang dalam interaksi sosial. (Rizky Analiya & Arifin, 2022: 2)

Kasus pelecehan anak meningkat dari Januari hingga Agustus 2023. Dari 837 laporan yang diterima, 837 termasuk anak-anak yang menjadi korban perundungan atau *bullying*; 87 termasuk korban perundungan atau *bullying*; 27 termasuk korban kebijakan pendidikan; 236 termasuk korban fisik dan/atau psikis; dan 487 termasuk korban seksual. Data dari KPAI dan FSGI menunjukkan anak-anak masih khawatir tentang pelecehan di sekolah. Untuk jenis pelecehan yang paling sering dialami korban, siswa SD menjadi korban terbanyak (26,5%), diikuti oleh siswa SMP (25,5%), dan siswa SMA (18,75%). (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023)

Pelecehan fisik, seperti menampar, memukul, dan meludahi korban, serta relasional, termasuk penelantaran dan isolasi dari kelompok, merupakan contoh pelecehan. Indonesia sering menggunakan istilah "seks bebas". Sekolah, tempat kerja, tempat bermain teman sebaya, keluarga, dan

komunitas dapat menyaksikan penindasan. Menurut OECD, 42,540 kasus penindasan terjadi di seluruh dunia pada tahun 2021, 2,790 di antaranya terjadi di Asia, dan Indonesia adalah satu-satunya negara ASEAN yang mencakup 84% dari total tersebut. (Novitasari dkk., 2023: 3)

Dikenal dalam dunia pendidikan sebagai "tiga dosa besar", masalah ini merupakan ancaman serius bagi keamanan dan kesejahteraan siswa di sekolah. Tiga dosa besar ini menunjukkan kegagalan sistem pendidikan; masalah seperti intoleransi, seksual, dan perundungan mengganggu pendidikan dan membahayakan masa depan generasi penerus bangsa. Pendidikan harus memberikan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. *Bullying* adalah tindakan melakukan fisik, verbal, atau mental terhadap seseorang atau kelompok orang dengan tujuan membuat korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. (Novitasari dkk., 2023: 6)

Fakta saat ini, terutama bagi siswa, adalah bahwa pelanggaran moral dan etika sering terjadi dan bahkan menjadi masalah. Mereka sering berperilaku aneh, yang juga dikenal sebagai intimidasi dan kekerasan dengan menghina mereka, mengganggu teman mereka, dan membuat gangguan di sekolah. Namun, agama Islam sangat melarang untuk memberi peringatan yang baik terhadap orang lain dan melarang tindakan yang menghina atau menghina orang lain. Sebab, sebagaimana tercantum dalam Q.s Al-Hujurat ayat sebelas, mereka adalah makhluk-Nya yang seharusnya saling membantu, bukan saling menjatuhkan dan merendahkan. Akhlakul karimah mengintegrasikan pelajaran Islam seperti kasih sayang, hormat, dan toleransi dalam materi pendidikan.

Mereka diajarkan untuk meniru sifat Nabi Muhammad SAW, seperti kesabaran, maaf dan peduli. (Kiriman dkk., 2021: 7)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka (Qs. Al-Hujurat ayat 11).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kita harus menghindari perilaku yang tidak baik, seperti mengolok-olok atau mencela orang lain. Ayat-ayat di atas berkaitan dengan kasus intimidasi yang marak terjadi di institusi pendidikan. Biasanya tindakan intimidasi yang menghina, perlakuan yang tidak menyenangkan, atau merendahkan seseorang secara terus menerus dan menakut-nakuti dengan sesuatu yang membuat korban bullying tidak nyaman dilakukan di lingkungan pendidikan. Selain itu, korban bullying dapat mengalami stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat menyebabkan masalah sosial dan psikologis di masa depan. Sudah jelas bahwa ini bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, terutama dalam hal etika dan moralitas.

Ayat-ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa melihat bagaimana mereka bertindak. Hal ini sejalan dengan pendapat para peneliti bahwa pendidikan karakter adalah nilai-nilai penting yang harus diajarkan sebagai solusi mengatasi tindakan *bullying* di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa nilai-nilai etika dan moral. Selain itu, lembaga pendidikan juga diwajibkan untuk mencegah kekerasan dan *bullying*

di lingkungan pendidikan dan memberikan layanan kolaboratif. Dan dalam sebuah hadist Rasulullah Saw bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

*"Tidak sempurna iman salah seorang di antara kalian sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."*

*(HR. Bukhari dan Muslim) Hadis ini memiliki beberapa kandungan penting dalam ajaran Islam, di antaranya:*

#### 1. Kesempurnaan Iman Terletak pada Cinta Sesama

Hadis ini menunjukkan bahwa iman seseorang belum sempurna sampai ia benar-benar menginginkan kebaikan bagi saudaranya sebagaimana ia menginginkannya untuk dirinya sendiri. Ini menegaskan bahwa iman bukan hanya sekadar keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan terhadap sesama.

#### 2. Menumbuhkan Sikap Empati dan Kepedulian

Islam mengajarkan bahwa seorang muslim harus memiliki perasaan empati dan peduli terhadap sesama. Jika seseorang ingin dihormati, dihargai, dan diperlakukan dengan baik, maka ia juga harus melakukan hal yang sama terhadap orang lain.

#### 3. Persaudaraan dalam Islam (*Ukhuwwah Islamiyyah*)

Hadis ini menekankan pentingnya persaudaraan dalam Islam. Seorang muslim harus mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

Guru, sekolah, dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa dan mencegah bullying. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak mereka dalam menghadapi *bullying*. Pendidikan Islam juga bisa bermanfaat. Menanamkan etika dan moral sebagai solusi untuk mengatasi *bullying* di lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan etika dan moral sebagai solusi untuk mengatasi bullying di lingkungan pendidikan. Sosialisasi terkait bullying, mendapatkan konseling, dan menjadi contoh yang baik adalah beberapa cara yang dapat dilakukan.

Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk sikap, moral, dan karakter siswa untuk mengatasi bullying di lingkungan. latihan. Untuk mengatasi *bullying* di sekolah, metode seperti sosialisasi, konseling, dan pembiasaan nilai-nilai agama dapat membantu. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua siswa untuk bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung. (Maelani dkk., 2024)

Berdasarkan latar belakang di atas berdasarkan ayat dan hadist, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana strategi Pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* dengan mengangkat judul “STRATEGI HOLISTIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH BULLYING DI SEKOLAH SMPIT ASSALAAM KOTA PEKALONGAN”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan terkait Strategi Holistik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Kasus *bullying* dan pelecehan di Indonesia masih tinggi, terutama di kalangan remaja.
2. Pendidikan sekolah sangat rentan terhadap *bullying*.
3. Pendidikan Agama Islam dapat membantu mencegah *bullying*.
4. Nilai-nilai yang terkandung dalam Strategi Pendidikan Agama Islam belum bersifat universal.
5. Sekolah belum tentu melakukan pembinaan akhlak dan karakter siswa.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berpusat pada penemuan masalah yang sudah dijelaskan agar tidak menyimpang dan melebar sehingga bisa fokus mencapai tujuan penelitian. Studi ini berfokus pada Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah *bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan?
2. Bagaimana Efektivitas Strategi Holistik Guru Pendidikan Islam dalam mencegah *bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan
2. Untuk menganalisis Efektivitas Strategi Holistik Guru Pendidikan Islam dalam mencegah *bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- 1 Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang lebih banyak melakukan penelitian tentang Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* di sekolah.
  - b. Penelitian ini akan memberikan ilmu baru bagi penelitian ilmiah tentang mencegah *bullying* di sekolah.
- 2 Manfaat Praktis
  - a. Meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan, tentang cara-cara Pendidikan Agama Islam dapat mencegah *bullying*.
  - b. Menjadi sumber penelitian tambahan tentang metode Pendidikan Agama Islam.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan mengenai “Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* di sekolah SMPIT Assalaam Pekalongan”, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan

Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPIT Assalaam Pekalongan dalam mencegah *bullying* dilakukan secara komprehensif melalui penanaman budaya sekolah Islami seperti budaya sholat berjamaah, budaya jaga lisan, dan budaya 5S; edukasi anti-*bullying* yang terstruktur; sosialisasi aturan disiplin melalui matrik pelanggaran; konseling berkala; sistem pengawasan malam di asrama; serta dukungan sarana prasarana seperti CCTV. Strategi ini menunjukkan integrasi nilai-nilai agama dalam pembinaan karakter siswa secara nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Efektivitas Strategi Holistik Guru Pendidikan Islam dalam Mencegah *Bullying* di SMPIT Assalaam Pekalongan

Strategi yang diterapkan terbukti cukup efektif dalam mencegah dan mengurangi kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan asrama. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan jumlah pelanggaran, meningkatnya

kesadaran siswa akan pentingnya akhlak mulia, serta terciptanya suasana yang lebih aman dan kondusif. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya serta sinergi antara guru, wali asrama, siswa, dan orang tua sebagai satu kesatuan tim yang aktif dan bertanggung jawab.

SMPIT Assalaam Pekalongan menerapkan Strategi Holistik Guru Pendidikan Agama Islam yang menyeluruh, konsisten, dan berbasis nilai-nilai keislaman untuk mencegah tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Strategi ini diwujudkan melalui pembiasaan budaya Islami seperti sholat berjamaah, menjaga lisan, budaya 5S, keteladanan guru, serta pembiasaan harian yang membentuk karakter siswa sejak dini. Pendekatan ini mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab pribadi, dan rasa empati antar siswa. Program edukasi *bullying* yang diterapkan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bentuk, dampak, serta batasan perilaku *bullying*, dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam mencegah serta melaporkan tindakan *bullying*.

Secara keseluruhan, Strategi Holistik Guru Pendidikan Islam di SMPIT Assalaam terbukti cukup efektif dalam mencegah *bullying* secara fisik, verbal, maupun emosional.

## 7.2. Implikasi

Implikasi dalam Strategi Holistik Guru Pendidikan Islam di SMPIT

Assalaam dalam mencegah tindak *bullying* meliputi:

1. Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Aman dan Religius
2. Penguatan Karakter dan Akhlak Siswa
3. Terbentuknya Budaya Positif yang Berkelanjutan
4. Peningkatan Peran Aktif Siswa dalam Pencegahan *Bullying*
5. Model Implementasi Pendidikan Islam Preventif

## 7.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang diperoleh, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

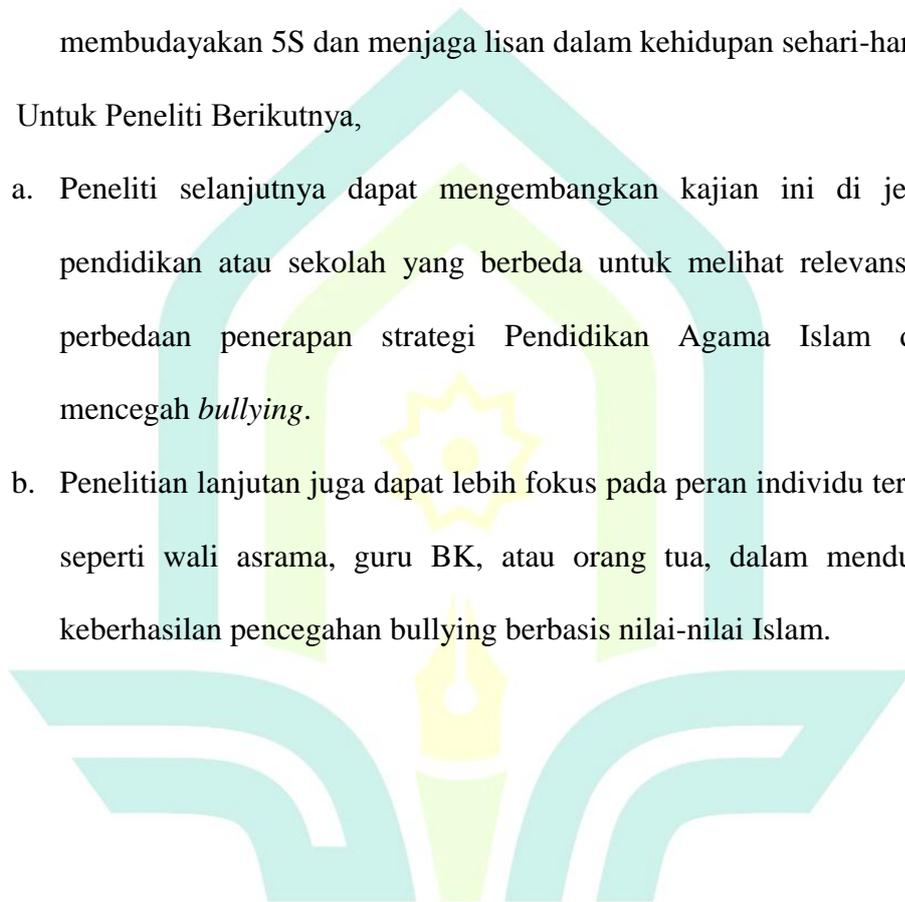
1. Untuk Pihak Sekolah
  - a. Sekolah perlu meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan strategi pencegahan bullying, baik melalui penegakan aturan, pengawasan, maupun pembinaan karakter secara terus-menerus.
  - b. Perlu adanya penguatan evaluasi berkala terhadap program seperti sistem jaga malam, konseling, dan sosialisasi aturan agar lebih adaptif terhadap perkembangan siswa.
  - c. Sekolah sebaiknya melibatkan peran aktif orang tua melalui forum parenting, agar sinergi pendidikan karakter berlangsung di sekolah dan rumah.

## 2. Untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan menginternalisasi nilai-nilai keislaman seperti jujur, peduli, sabar, dan menjauhi perilaku menyakiti sesama sebagai bagian dari ibadah.
- b. Diharapkan siswa berani melapor jika melihat atau mengalami tindakan *bullying*, serta turut menjadi agen perubahan dengan membudayakan 5S dan menjaga lisan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Untuk Peneliti Berikutnya,

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini di jenjang pendidikan atau sekolah yang berbeda untuk melihat relevansi dan perbedaan penerapan strategi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying*.
- b. Penelitian lanjutan juga dapat lebih fokus pada peran individu tertentu, seperti wali asrama, guru BK, atau orang tua, dalam mendukung keberhasilan pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. M. R. Stoller. (2010). *Hentikan Penindasan: Panduan untuk Anak-Anak*. Grup Penerbitan Rosen.
- Abdul Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Sinar Grafika.
- Ahmad Tafsir. (2017). *Strategi Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Antonia Rensiana Reong, & Herni Sulastien. (2024). GAMBARAN JENIS PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(2), 1–10.
- Ayu Widya Rachma. (2022). Upaya pencegahan bullying dilingkup sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10.
- Catherine DePino. (2015). *Bullying: What Schools, Families, and Students Can Do*. Rowman & Littlefield.
- D.Olweus. (2009). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.
- Doni Koesoema A. (2011). *Stop Bullying!* Grasindo (Grup Gramedia) .
- Husni Hamim, A., Ruswandi, U., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 214. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.899>
- Ida Ruwaida. (2015). *Anti Bullying: Pencegahan dan Penanggulangan Bullying di Sekolah*. Rosda Karya.
- Jalaluddin. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Multidisipliner*. Raja Grafindo Persada.
- Kartini, Abdul Haris Nasution, & Muh. Iqbal. (2024). Perilaku Bullying dan Peran Sekolah dalam Mengatasinya (Studi Kasus di SDN1 Ulu Lapao-Pao). *Journal on Education*, 6.

- Kiriman, K., Sidoarjo, K., Timur, J., Fuad, S., Naili Fauziyah, A., Tamin, Z. A., ... Sunan Giri Surabaya, U. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Siswa, *11*(1).
- Kurniawan Gunadi. (2018). *Psikologi Kekerasan dan Bullying: Dampak, Pencegahan, dan Penanganannya*. Kencana Prenada Media Group.
- Latipah, E. (2014). *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maelani, Reynaldi Aldiansyah, & Ira Wahyudi. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Etika dan Moral Sebagai Solusi Mengatasi Bullying Dilingkungan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(3).
- Matthew B. Miler, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE.
- Moh. Slamet Untung. (2022). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Fahriasyah. (2023). *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Bullying Di Sekolah (Studi Kasus di SMA Syarif Hidayatullah Kota Bekasi)*. Universitas Islam "45" Bekasi, BEKASI.
- Muhammad Muslih. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying dengan Metode Behavior (Studi di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur)*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Jakarta.
- Novitasari, S., Ferasinta, F., & Padila, P. (2023). Faktor Media terhadap Kejadian Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *5*(1), 1–7. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i1.5702>
- Nurratri Kurnia Sari, & Linda Dian Puspita. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*.
- Nurul Fauziyah. (2023). *Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying Di SMKN 1 Cikarang Barat*. Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi.

- Peter K. Smith. (2016). *The Psychology of Bullying: How to Understand and Respond to Bullying*. Routledge.
- Prof. Dr. H. Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Globalisasi*. Bumi Aksara.
- Qotrunnada Salsabilla. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MTs Negeri 1 Pekalongan*. UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, Kota Pekalongan.
- Rizky Analiya, T., & Arifin, R. (2022). *Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Kasus Bullying Menurut Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan anak di Indonesia*. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies* (Vol. 3).
- Samsudin Sadili. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saputra, T. W. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan Bullying pada siswa Mts Attarraqqie kota Malang*. . *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sendy Annafi Rizqi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, & Muhib Rosyidi. (2024). *Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The National Centre Against Bullying (NCAB). (2020). *Types of Bullying*.
- Thomas Lickona. (2012). *The Return of Character Education: Reclaiming a Lost Value*. The Character Education Partnership.
- Vivin Windasari. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMA NEGERI 1 WELAHAN JEPARA*. UNISNU Jepara, JEPARA.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). *Fenomena perilaku bullying di sekolah*. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>

- Wiwit Kanti, Cece Rakhmat, NandangBudiman, & Syifa Mudrikah. (2023). Upaya Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.
- Wiyanda Widya Ningrum, & Heru Purnomo. (2024). Strategi Guru dalam mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9.
- Wulan Agustina, N., Murtana, A., & Handayani, S. (t.t.). *Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah*. Diambil dari <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Zakiah Daradjat. (2012). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Zuhri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV.Syakir Media Press.

